

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini serta pembahasan mengenai bagaimana jenis tindak tutur direktif maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Kualan dapat diketahui melalui beberapa data yang diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan jenis tindak tutur direktif yang berupa tindak tutur mengajak, tindak tutur perintah, tindak tutur melarang dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa simpulan data yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan sub fokus penelitian:

1. Tindak tutur direktif mengajak di Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang

Pada tuturan direktif mengajak, bentuk tuturan direktif mengajak yang terdapat di Desa Balai Pinang Hulu Kabupaten Ketapang adalah bentuk kalimat mengajak. Kalimat mengajak yang dilontarkan contohnya “**Ay□h**” yang artinya “**Ayo**”, “**Aba**” artinya “**Ikut**” dan “**Ay□m**” artinya “**Mari**”. Dengan maksud agar lawan tutur mengikuti apa yang diajak oleh penuturnya.

2. Tindak tutur direktif perintah di Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang

Pada tuturan direktif perintah, bentuk tuturan yang digunakan dalam tindak tutur perintah yang terdapat di Desa Balai Pinang Hulu adalah bentuk kalimat perintah atau memerintah. Kalimat perintah yang diucapkan oleh masyarakat contohnya “**Tia?**” yang artinya “**Ambil**”, “**jur□h**” artinya “**Suruh**” dan “**η□nti?**” artinya “**antar**”. Dengan demikian agar lawan tutur akan mengikuti apa yang di perintahkan oleh penuturnya.

3. Tindak tutur direktif melarang di Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang

Pada tuturan direktif melarang peneliti menemukan bentuk tuturan yang digunakan dalam tindak tutur direktif melarang yang terdapat di Desa Balai Pinang Hulu adalah bentuk kalimat melarang. Kalimat melarang yang diucapkan oleh

masyarakat contohnya “**M̄sah**” artinya “**Jangan**”, “**m̄bia**” artinya “**tidak boleh**” dan “**ᵶra**” artinya “**larang**”. Dengan demikian agar lawan tutur mengikuti larangan tersebut.

4. Implentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

Saran kepada masyarakat Desa Balai Pinang Hulu Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Tetaplah menjaga bahasa daerah khususnya Dayak Kualan, karena bahasa sebagai interaksi, oleh sebab itu jangan pernah lupa akan bahasa daerah kita sendiri supaya bahasa daerah kita tidak punah. Bahasa daerah juga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan kita yang lebih luas.

Kepada mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia. Sebagai mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia kita juga dapat menambah pengetahuan dan bisa mengenal bahasa yang sering kita gunakan.

Saran kepada peneliti lain. Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti memiliki kelemahan dalam beberapa kalimat yang rancu tanpa disadari. Oleh karena itu, peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan pengetahuan dalam bidang bahasa, karena dilingkungan kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bahasa. Peneliti lain bisa memiliki kajian ilmu bahasa yang lain secara lebih mendalam dalam bentuk analisis yang berbeda.